

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

1. Frekuensi pemunculan berita-berita demonstrasi ataupun berita-berita yang berkaitan/relevan dengan gerakan terhadap isu perjuangan reformasi selama bulan Januari-Desember 1998 ternyata *Waspada* lebih banyak memuat berita seputar gerakan reformasi di Medan, lalu Jakarta, Banda Aceh, Surabaya dan Solo. Berdasarkan 4 (empat) dimensi rujukan dalam menganalisis *content*/isi berita, berita Kota Medan (belum mencakup kota-kota lain di Sumatera Utara) memiliki jumlah berita yang tidak seimbang antara headline dan halaman lainnya. Pola penulisan berita gerakan reformasi yang dibuat oleh *Waspada* melalui jumlah paragraf dari berita gerakan reformasi di kota Medan paling sedikit ditulis dengan 4-19 paragraf dan paling panjang antara 30-55 paragraf. Dari segi Narasumber, Harian *Waspada* memuat pihak kepolisian. Hal ini menunjukkan bagaimana kekuatan pihak-pihak tersebut memiliki pengaruh dan bahkan sangat dipertimbangkan pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan. Dalam menyajikan berita, terkadang terdapat ketidaksesuaian antara judul dan isi.
2. Sikap atau pendirian surat kabar terhadap suatu peristiwa dinyatakan secara formal dalam kolom Tajuk dan atau tulisan pimpinan redaksi. Demikian juga dengan gerakan reformasi yang berlangsung di Indonesia. Pada bulan-bulan sebelum Mei, *Waspada* memaknai unjuk rasa

mahasiswa yang bermotifkan kenaikan harga barang/sembako proporsional atau wajar saja. Berbeda dengan pihak Pemerintah khususnya para wakil rakyat yang dinilai tidak bisa mengemban tugas dan tidak mampu menjaga kepercayaan masyarakat. Namun, pada bulan Mei *Waspada* memaknai aksi mahasiswa bersifat anarkis dan mulai melenceng dari gerakan yang seharusnya. Sedangkan terhadap pihak pemerintah lebih banyak menyoroti adanya tindakan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Hal ini menunjukkan ketidakseimbangan keterangan yang disajikan oleh harian *Waspada* terhadap masing-masing pihak yang terlibat.

3. *Waspada* memberikan penonjolan pada isu kerusuhan dan anarkisme atas unjuk rasa yang dilakukan Mahasiswa. Penonjolan terdapat ketika *Waspada* menempatkan berita seputar gerakan reformasi di Sumatera utara sebagai *headline* serta penambahan foto sebagai pendukung berita. Peneliti menemukan ketidakjujuran Wartawan dalam menuliskan berita. Terhadap beberapa berita yang dimuat dalam harian *Waspada* disebutkan bahwa aksi mahasiswa berlangsung damai namun pada berita yang lain bahkan saat melakukan wawancara terhadap wartawan peneliti menemukan pernyataan yang menyebutkan aksi mahasiswa sebenarnya merugikan. Bahkan dalam menggambarkan sosok lain yang terlibat semisal polisi peneliti juga menemukan penggambaran yang sama. Peneliti berpendapat bahwa masih banyak hal yang tidak ingin diungkapkan oleh wartawan secara vulgar. Wartawan juga kurang tegas dalam menyajikan informasi maupun apa yang menjadi pandangannya kepada pembaca.

V.2. Saran

1. Dalam memuat berita seputar gerakan reformasi, *Waspada* sebaiknya mengungkapkan bagaimana berlangsungnya unjukrasa secara umum. Tidak hanya melihat unjuk rasa yang dilakukan mahasiswa dari satu kampus berlangsung tertib lalu ketika menulis judul juga menyatakan bahwa unjuk rasa berlangsung tertib. Padahal pada kenyataannya dalam tubuh berita didapati bahwa tidak semua mahasiswa dari berbagai kampus menjalankan unjuk rasa dengan tertib, justru lebih banyak yang anarkis. Kesesuaian antara judul dan isi berita sangat perlu supaya pembaca nantinya tidak salah paham dalam memaknai berita bahkan memahami peristiwa yang sedang terjadi.

2. *Waspada* sebaiknya seimbang dalam mengungkapkan fakta misalnya terkait gerakan reformasi. *Waspada* memberikan ruang terhadap pihak yang terlibat baik mahasiswa dengan pihak Pemerintah bahkan ketika mahasiswa bentrok dengan aparat keamanan sehingga keterangan masing-masing pihak sama rata dan tersampaikan kepada pembaca. Dalam pemuatan foto tidak terlalu cenderung menonjolkan satu pihak melalui pengambilan angle foto serta pemilihan kata dalam menjelaskan satu pihak tidak terlalu vulgar.

3. Kepada rekan-rekan mahasiswa, sebagai agen perubahan, kiranya benar-benar menjadi agen yang murni membawa perubahan kearah yang lebih baik dengan tidak mau ditunggangi oleh pihak-pihak yang justru memanfaatkan keadaan untuk kepentingan pribadi. Gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memperjuangkan reformasi patut diapresiasi dan diakui sebagai bentuk

kepedulian mahasiswa bukan hanya kepada rakyat saja melainkan kepada tanah air tercinta. Akan tetapi, kita mengharapkan sekiranya aksi yang dilakukan sudah benar-benar matang dipikirkan dan tidak diwarnai kerusuhan atau bersifat anarkis yang justru tidak berdampak baik kepada rakyat dan tanah air yang diperjuangkan bahkan kepada terhadap citra para mahasiswa.

4. Agar pihak Pemerintah maupun aparat keamanan benar-benar mengemban tugasnya dengan baik dan tidak justru mengarjakan apa yang tidak menjadi bagiannya sehingga kepahitan serta berbagai tragedi buruk yang lalu-lalu tidak terulang lagi.

THE
Character Building
UNIVERSITY